

**PERAN KINERJA LABA DALAM MEMODERASI PENGARUH
ANTARA CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK**

ADHITYA PUTRI PRATIWI, ANI KUSUMANINGSIH
Universitas Pamulang
adhitya.putripratiwi@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the role of earnings performance in moderating the influence of Corporate Social Responsibility to Tax Avoidance. The research method used was the Analytical Causal Associative with a sample size of 31 mining sector companies listed on Indonesia Stock Exchange in 2015-2018. Data collected in this research are secondary data using non-participant observation with the analysis tool E-views 9.

Based on the results of the reasearch, it was found that Corporate Social Responsibility affects tax avoidance and earning performance is able to strengthen the influence beetwen Corporate Social Responsibility On Tax Avoidance.

Keywords : Corporate Social Responsibility, Profit Performance, Tax Avoidance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kinerja laba dalam memoderasi pengaruh antara *Corporate Social Responsibility* terhadap penghindaran pajak. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Asosiatif Kausal Analitis* dengan ukuran sample 31 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015–2018. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan *non participant observation* dengan alat analisis E-views 9.

Berdasarkan hasil penelitian, maka didapatkan temuan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap penghindaran pajak dan kinerja laba mampu memperkuat pengaruh antara *Corporate Social Responsibility* terhadap Penghindaran Pajak.

Kata Kunci : *Corporate Social Responsibility*, Kinerja Laba, Penghindaran Pajak

1. PENDAHULUAN

Pemungutan pajak dimaksudkan guna kemandirian bangsa dari segi finansial, pajak juga digunakan bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Selain hal tersebut, Direktorat Jenderal Pajak juga memandang bahwa kemajuan perekonomian nasional harus ditunjang dengan pembangunan infrastruktur yang membutuhkan dana besar dan pajaklah yang menjadi solusi utama. Namun pada sisi wajib pajak dalam hal ini adalah korporasi yang memiliki tujuan menghasilkan keuntungan dari setiap kegiatan

bisnis yang dilakukan, pajak menjadi salah satu hal yang dianggap sebagai penghambat tujuan tersebut dikarenakan pembayaran pajak akan mengambil dari sebagian biaya operasional perusahaan. Perbedaan tujuan antara pemerintah dan perusahaan inilah yang kemudian menimbulkan suatu cara untuk meminimalisir bahkan menghindari pembayaran pajak. Menyimpulkan dengan apa yang terjadi, penulis berasumsi bahwa Tata Kelola Perusahaan menjadi sesuatu yang sangat penting untuk meminimalisir tingkat penghindaran pajak. Salah satu aspeknya adalah *Corporate Social Responsibility*.

Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* yang diatur pada Undang-Undang No 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas sempat menuai polemik di kalangan pengusaha. Kegiatan CSR yang semula bersifat sukarela, saat ini menjadi sebuah kewajiban yang harus dijalankan oleh perusahaan. Berdasarkan Pasal 1 angka 3 Undang-Undang No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, *Corporate Social Responsibility* merupakan komitmen perusahaan untuk berperanserta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat maupun masyarakat pada umumnya. *Corporate Social Responsibility* dalam pelaksanaannya memerlukan biaya yang tidak bisa dibilang kecil, sedangkan tujuan perusahaan adalah untuk memperkecil biaya operasional demi profit yang besar. Mengutip hasil penelitian PIRAC (2011), Edi Suharto menunjukkan bahwa dan CSR Indonesia mencapai lebih dari 115 miliar Rupiah atau

sekitar 11,5 juta dollar AS dari 180 perusahaan dibelanjakan untuk 279 kegiatan sosial yang terekam oleh media masa. Meskipun dana ini masih sangat kecil jika dibandingkan dengan dana CSR Amerika Serikat Berikut ini merupakan gambaran besarnya biaya CSR yang harus dikeluarkan oleh sebuah perusahaan dalam tiga tahun terakhir :



Sumber : Annual Report PT Antam, Tbk, diolah 2019

Gambar 1.1 : Pengeluaran Tanggung Jawab Social PT Antam, Tbk Tahun 2016-2018

Jikadilihatpadagambar 1.1, tidakdapatdipungkiribahwapelaksanaan CSR memerlukanbiaya yang cukupbesardalampraktiknya.Olehkarenaitu, dapatditarikkesimpulanbahwapraktikpenghindaranpajakdanpenyelenggaraan CSR jugadipengaruhiolehdana yang tersediapadasuaturusahaansertasumberdaya yang dimilikinya. Bilakinerjalabapadasuaturahuntidak optimal, makamanajemenperlumelakukanalokasiantarapelaksanaan CSR ataupembayaranpajak, padasaatinilahbiasanyaterjadisebuahpraktikpenghindaranpajak.

2. KERANGKA PENELITIAN DAN HIPOTESIS

TEORI STAKEHOLDER

Hal pertama mengenai teori *stakeholder* adalah bahwa *stakeholder* adalah sistem secara eksplisit berbasis pada pandangan tentang suatu organisasi dan lingkungannya, mengakui sifat saling mempengaruhi antar keduanya. Berdasarkan asumsi teori *stakeholder*, maka perusahaan tidak dapat melepaskan diri dari lingkungan sosial. Perusahaan perlu menjaga legitimasi *stakeholder* serta mendudukkannya dalam kerangka kebijakan dan pengambilan keputusan, sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan perusahaan, yaitu stabilitas usaha dan jaminan *going concern* (Nor Hadi, 2011)

TEORI LEGITIMASI

Legitimasi masyarakat merupakan faktor strategis bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan kedepannya. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai wahana untuk mengonstruksikan strategi perusahaan, terutama terkait dengan upaya memposisikan diri ditengah lingkungan masyarakat. Dengan demikian, legitimasi merupakan manfaat atau sumber daya potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki empat dimensi tanggung jawab, yaitu *economic responsibilities*, *legal responsibilities*, *ethical responsibilities*, dan *philanthropic responsibilities* (Robbins, Coulter: 2007). *Corporate Social Responsibility* menurut *World Business Council For Sustainable Development* (WBCSD) merupakan suatu komitmen berkelanjutan dari dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi pada pengembangan ekonomi terhadap

komunitas setempat ataupun masyarakat luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup karyawan beserta seluruh keluarganya (Diakses dari jurnal Kementerian Lingkungan Hidup).

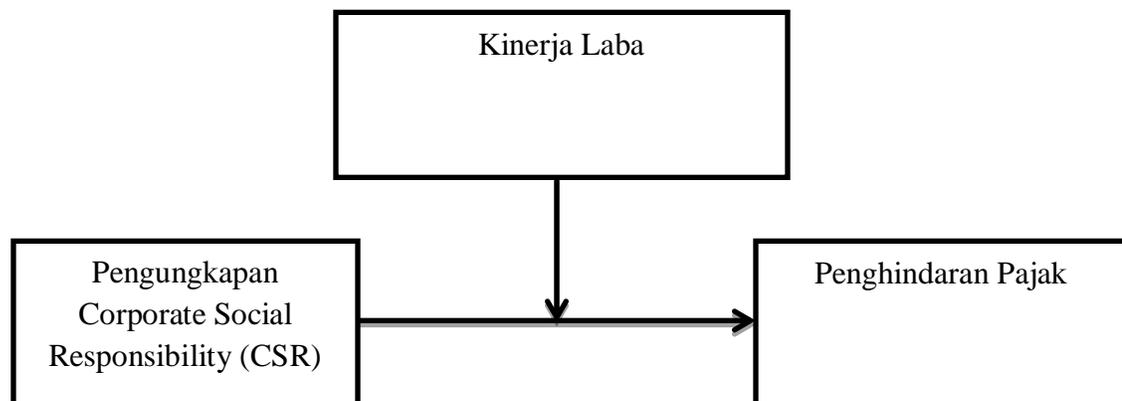
PENGHINDARAN PAJAK

Tax avoidance adalah cara untuk menghindari pembayaran pajak secara legal yang dilakukan oleh Wajib Pajak dengan cara mengurangi jumlah pajak terutangnya tanpa melanggar peraturan perpajakan atau dengan istilah lainnya mencari kelemahan peraturan (Hutagaol, 2007).

KINERJA LABA

Pada umumnya, laba dipandang sebagai suatu dasar dalam membayar pajak, penentu kebijakan deviden, pedoman investasi, pengambilan keputusan dan unsur prediksi (Belkaoui, 1993). Kinerja laba akan menunjukkan likuiditas perusahaan yang nantinya akan digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan. Kinerja laba dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA).

KERANGKA PENELITIAN



Sumber : Data penelitian diolah, 2019

Gambar 2.1 : Kerangka Penelitian

HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut :

- a. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Penghindaran Pajak

Perusahaan melakukan aktivitas CSR sebagai cara memperoleh legitimasi dari masyarakat. CSR dianggap sebagai kepedulian perusahaan dalam menyejahterakan masyarakat dan kelestarian lingkungan. Selain itu, perusahaan melakukan CSR untuk memenuhi kewajiban terhadap stakeholder. Dapat dikatakan bahwa CSR merupakan bentuk tanggung jawab terhadap *stakeholders* sedangkan pajak merupakan tanggung jawab sosial perusahaan kepada *stakeholder* melalui pemerintah. Dengan demikian, perusahaan yang terlibat penghindaran pajak adalah perusahaan yang tidak bertanggung jawab sosial (Lan dan Richardson, 2012), sehingga keputusan perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak juga dipengaruhi oleh keputusan melakukan aktivitas CSR. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elisa Tjondro (2016) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh negatif dengan penghindaran pajak. Atas dasar pernyataan tersebut, maka dibentuklah hipotesis :

H₁ : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

- b. Kinerja Laba Memoderasi Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Penghindaran Pajak

Perusahaan dengan kualitas CSR yang baik dan kinerja laba yang tinggi, semakin kecil kemungkinan melakukan penghindaran pajak dikarenakan memiliki sumber daya yang melimpah. Biaya CSR sangat berhubungan dengan kinerja laba perusahaan dan ekspektasi kinerja di masa depan karena aktivitas CSR memerlukan biaya untuk pelaksanaannya. Biaya yang dikeluarkan untuk pelaksanaan CSR diambil dari laba perusahaan. Ketika kinerja laba rendah, maka aktivitas CSR akan diabaikan dan perusahaan lebih berusaha untuk melakukan penghindaran pajak (Watson, 2014). Dewita (2018) menginvestigasi mengenai pengaruh kinerja laba terhadap hubungan antara *Corporate Social Responsibility* dengan penghindaran pajak. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kinerja laba terbukti memoderasi hubungan aktivitas CSR terhadap penghindaran pajak. Menurut Elisa (2016), kualitas CSR berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Namun bila kualitas CSR dimoderasi oleh kinerja laba yang tinggi akan menunjukkan pengaruh positif. Atas dasar pernyataan tersebut, maka dibentuklah hipotesis :

H₂ : Kinerja laba memoderasi hubungan antara CSR dengan penghindaran pajak

3. METODE PENELITIAN

3.1 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, dimana penulis mengumpulkan bahan atau data-data yang ada kaitannya dengan

objek penelitian melalui penelaahan terhadap buku-buku, jurnal-jurnal serta analisa yang dapat digunakan dalam penelitian.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Padabagianiniakandijelaskanmengenaidefinisioperasionalvariabel yang dipergunakandalampenelitianini.

Variabelterikatdalam penelitianiniadalahPenghindaranPerpajakan (Y), sedangkanvariabelbebasnyaadalah*Corporate Social Responsibility* (X₁) dan Kinerja Laba sebagai Variabel Moderasi.

Tabel 3.1 : Definisi Operasional Variabel

VARIABEL	INDIKATOR	SKALA	REFERENSI
X ₁ = <i>Corporate Social Responsibility</i>	$\text{CSDI} = \frac{\text{Jumlah CSR Disclosure yang diungkapkan per usaha}}{91 \text{ CSR Disclosure menurut GRI}}$	Rasio	globalreporting.com
Y = Penghindaran Pajak	$\text{ETR} = \frac{\text{Deferred Tax Asset} + \text{Defered Tax Liability}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio	Lanis dan Richardson (2012)

<i>Z =Return On Asset</i>	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio	Kasmir (2014)
---------------------------	---	-------	---------------

Sumber : Data penelitian, diolah 2019

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan sebagai teknik analisis dengan tujuan untuk menjelaskan atau memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian.

Tabel 4.1 : Analisis Statistik Deskriptif

	X1	Y	Z
Mean	0.225452	0.389180	0.095991
Median	0.208791	0.280167	0.052625
Maximum	0.681319	4.527.138	1.000.000
Minimum	0.021978	0.000000	0.000448
Std. Dev.	0.149926	0.526802	0.137780
Skewness	0.754745	5.769.977	3.738.282
Kurtosis	2.987.950	4.157.359	2.135.939
Jarque-Bera	1.177.330	8.375.643	2.030.326
Probability	0.002776	0.000000	0.000000
Sum	2.795.604	4.825.829	1.190.284
Sum Sq. Dev.	2.764.759	3.413.497	2.334.956

Observations	124	124	124
--------------	-----	-----	-----

Sumber : Hasil olah data Eviews 9, 2019

4.2 Pengujian Model Regresi Data Panel

Estimasi model regresi data panel bertujuan untuk memprediksi parameter model regresi yaitu nilai intersep atau konstanta dan slope atau koefisien regresi. Penggunaan data panel dalam regresi akan menghasilkan intersep dan slope yang berbeda pada setiap perusahaan dan setiap periode waktu. Pemilihan metode pengujian data panel dilakukan pada seluruh data sample (31 perusahaan). Uji *chow* akan dilakukan pertama kali untuk memilih metode pengujian data panel antara metode *common effect* atau *fixed effect*. Jika nilai F statistik pada uji *chow* signifikan, maka uji *hausman* akan dilakukan untuk memilih antara metode *fixed effect* atau *random effect*. Hasil uji hausman dengan nilai probabilitas kurang dari tingkat signifikansi, maka metode *fixed effect* yang dipilih untuk menguji data panel. Pemilihan metode pengujian dilakukan dengan menggunakan pilihan *fixed effect* atau *random effect*.

4.2.1 Uji Chow

Tabel 4.2 : Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.340503	(30,92)	0.1457
Cross-section Chi-square	44.967531	30	0.0389

Cross-section fixed effects test equation:
 Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/15/19 Time: 21:30
 Sample: 2015 2018
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 31
 Total panel (balanced) observations: 124

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.277718	0.317125	-0.875737	0.3829
C	0.451792	0.085756	5.268354	0.0000
R-squared	0.006247	Mean dependent var		0.389180
Adjusted R-squared	-0.001899	S.D. dependent var		0.526802
S.E. of regression	0.527302	Akaike info criterion		1.573909
Sum squared resid	33.92173	Schwarz criterion		1.619398
Log likelihood	-95.58238	Hannan-Quinn criter.		1.592388
F-statistic	0.766916	Durbin-Watson stat		2.127325
Prob(F-statistic)	0.382894			

Sumber : Hasil olah data e-views 9, 2019

Berdasarkan tabel 4.2, didapatkan hasil bahwa nilai probability F adalah sebesar $0.1457 > 0.05$, maka terima H_0 sehingga pengujian dilakukan menggunakan *Random Effect*.

4.2.2 Uji Hausman

Tabel 4.3 : Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.175504	1	0.6753

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-0.000690	-0.259501	0.381662	0.6753

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/15/19 Time: 21:42
 Sample: 2015 2018
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 31
 Total panel (balanced) observations: 124

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.389335	0.165984	2.345620	0.0211
X1	-0.000690	0.708043	-0.000975	0.9992

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.308511	Mean dependent var	0.389180
Adjusted R-squared	0.075509	S.D. dependent var	0.526802
S.E. of regression	0.506522	Akaike info criterion	1.695139
Sum squared resid	23.60396	Schwarz criterion	2.422954
Log likelihood	-73.09862	Hannan-Quinn criter.	1.990794
F-statistic	1.324071	Durbin-Watson stat	3.057017
Prob(F-statistic)	0.153547		

Sumber : Hasil olah data e-views 9, 2019.

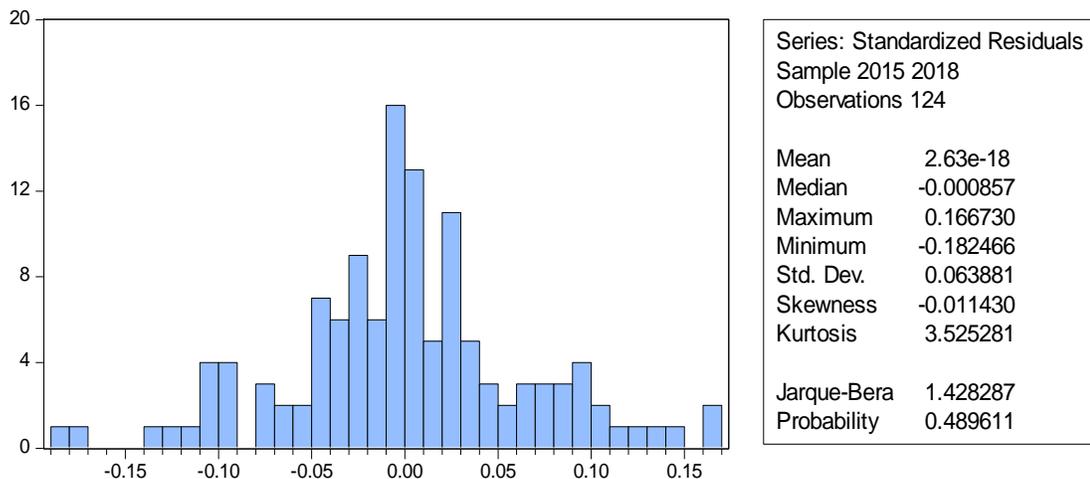
Hasil Uji Hausman pada tabel diatas menunjukkan nilai probabilitas *cross section* adalah $0.6753 > 0.05$, maka terima H_0 , yang berarti pada tingkat signifikansi 5% maka lebih efektif menggunakan pendekatan *Random Effect Model* dibandingkan *Fixed Effect Model*.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian terhadap kenormalan distribusi data. Jika suatu residual model tidak terdistribusi normal, maka uji t kurang relevan digunakan untuk menguji koefisien regresi. Pengujian normalitas pada penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan Jarque-Bera. Probability menunjukkan kemungkinan nilai Jarque-Bera melebihi nilai terobservasi dibawah hipotesis nol. Jika probability lebih besar dari nilai signifikansi, maka data terdistribusi normal.

Tabel 4.4 : Uji Normalitas



Sumber : Hasil olah data eviews9, 2019.

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, nilai probability dari Jarque-Bera menunjukkan angka 0.489611 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0.05, sehingga dapat dikatakan data terdistribusi normal

4.3.2 Uji Non Autokorelasi

Menurut Santoso (2012), uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan t-1 atau periode sebelumnya.

Tabel 4.5 : Uji Non Autokorelasi

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 07/15/19 Time: 22:15				
Sample: 2015 2018				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 31				
Total panel (balanced) observations: 124				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.257952	0.328156	-0.786064	0.4334
Z	-0.639734	0.344338	-1.857866	0.0656
C	0.508744	0.094717	5.371220	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.111962	0.0463
Idiosyncratic random			0.508135	0.9537
Weighted Statistics				
R-squared	0.032805	Mean dependent var	0.356133	
Adjusted R-squared	0.016818	S.D. dependent var	0.513417	
S.E. of regression	0.509081	Sum squared resid	31.35883	
F-statistic	2.052028	Durbin-Watson stat	2.295903	
Prob(F-statistic)	0.132922			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.038044	Mean dependent var	0.389180	
Sum squared resid	32.83635	Durbin-Watson stat	2.192595	

Sumber : Hasil olah data e-views 9, 2019

Tabel 4.5 menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 2.192595. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikansi 5%. Untuk jumlah sample (n) = 124, dan $k = 3$, nilai $dL = 1.613$ dan $du = 1.736$. Oleh karena nilai DW $1.736 < 2.192 < 2.264$ ($4 - 1.736$), maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

4.3.3 Uji Non Heterokedatisitas

Uji non heterokedastisitas digunakan untuk melihat apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan atau tidak. Dengan adanya heterokedastisitas, uji t dan uji f menjadi tidak akurat (Santoso, 2012).

Tabel 4.6 : Uji Non Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey				
F-statistic	1.422099	Prob. F(2,121)	0.2452	
Obs*R-squared	2.847775	Prob. Chi-Square(2)	0.2408	
Scaled explained SS	53.52245	Prob. Chi-Square(2)	0.0000	
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID^2				
Method: Least Squares				
Date: 07/15/19 Time: 23:00				
Sample: 1 124				
Included observations: 124				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.678245	0.289480	2.342974	0.0208
X1	-1.408680	1.001141	-1.407075	0.1620
Z	-0.998916	1.089393	-0.916948	0.3610
R-squared	0.022966	Mean dependent var	0.264769	
Adjusted R-squared	0.006817	S.D. dependent var	1.670288	
S.E. of regression	1.664586	Akaike info criterion	3.880926	
Sum squared resid	335.2723	Schwarz criterion	3.949158	
Log likelihood	-237.6174	Hannan-Quinn criter.	3.908643	
F-statistic	1.422099	Durbin-Watson stat	1.958369	
Prob(F-statistic)	0.245210			

Sumber : Hasil olah data eviews 9, 2019

Tabel 4.6 menunjukkan nilai Prob. Chi-square (2) pada Obs-R-Squared yaitu sebesar 0.2408. Oleh karena nilai probabily $0.2408 > 0.05$, maka model regresi tidak ada masalah heterokedastisitas.

4.4 Uji Kelayakan Model

4.4.1 Uji Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk menguji signifikansi koefisien regresi yang didapat. Pengambilan keputusan hipotesis dapat dilakukan dengan membandingkan t statistik dengan t tabel atau nilai probabilitas terhadap taraf signifikansi yang ditetapkan penulis.

Tabel 4.7 Uji Regresi Moderating

Dependent Variable: Y					
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)					
Date: 07/23/19 Time: 22:05					
Sample: 2015 2018					
Periods included: 4					
Cross-sections included: 31					
Total panel (balanced) observations: 124					
Swamy and Arora estimator of component variances					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
X1	0.568507	0.184410	3.082836	0.0025	
X1*Z	0.142317	0.039437	3.608730	0.0004	
C	-1.182602	0.306303	-3.860887	0.0002	
Effects Specification				S.D.	Rho
Cross-section random			0.659846	0.3298	
Idiosyncratic random			0.940714	0.6702	
Weighted Statistics					
R-squared	0.107644	Mean dependent var	-0.809792		
Adjusted R-squared	0.092894	S.D. dependent var	0.989913		
S.E. of regression	0.942814	Sum squared resid	107.5567		
F-statistic	7.298054	Durbin-Watson stat	1.363184		
Prob(F-statistic)	0.001018				
Unweighted Statistics					
R-squared	0.146693	Mean dependent var	-1.395106		
Sum squared resid	159.1283	Durbin-Watson stat	0.921392		

Sumber : Hasil olah data eviews 9, 2019

Dari tabel diatas terlihat bahwa Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan nilai prob sebesar 0.0025. Hal ini berarti menolak H_0 . Hal ini berarti semakin luas pengungkapan CSR maka semakin tinggi praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa praktik pengungkapan tanggung jawab sosial membutuhkan biaya yang tidak sedikit, sehingga perusahaan akan melakukan alokasi antara biaya-biaya yang akan

dikeluarkan terkait aktivitas CSR dan pembayaran pajak. Praktik penghindaran pajak yang dilakukan adalah dengan membebankan biaya CSR sebagai pengurang penghasilan bruto, sehingga laba menjadi lebih kecil. Perusahaan dengan pengungkapan CSR yang sempit, dapat melakukan penghindaran pajak dengan memperbesar biaya CSR. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elisa Tjondro (2016), Lanis (2011), dan Davis (2015) yang mengungkapkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

Hasil pengujian terhadap peran kinerja laba dalam memoderasi pengaruh antara *Corporate Social Responsibility* terhadap Penghindaran Pajak menunjukkan bahwa kinerja laba memoderasi pengaruh CSR terhadap Penghindaran Pajak. Hasil pengujian menunjukkan variabel efek moderasi memiliki nilai probability sebesar 0.0004 atau lebih kecil dari 0.05 dengan nilai t-statistik menunjukkan angka positif, artinya tolak H_0 yang berarti Kinerja Laba mampu memperkuat pengaruh antara *Corporate Social Responsibility* terhadap Penghindaran Pajak. Hal tersebut menunjukkan bahwa interaksi kinerja laba dengan luasnya pengungkapan CSR memperkuat pengaruh terhadap penghindaran pajak. Ini berarti, semakin luas pengungkapan CSR dan semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan, maka semakin tinggi pula praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan cenderung akan melakukan penghindaran pajak, ketika kinerja laba sedang tinggi dan di sisi lain perusahaan harus mengeluarkan biaya untuk aktivitas CSR. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elisa Tjondro (2016), yang menyatakan bahwa kinerja laba mampu memperkuat hubungan antara kualitas

CSR terhadap penghindaran pajak. Namun penelitian Dewita Puspawati (2017) menunjukkan hasil sebaliknya, dimana kinerja laba memperlemah hubungan antara CSR terhadap penghindaran pajak.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak dan variabel kinerja laba mampu memperkuat hubungan antara pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Penghindaran Pajak.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya adalah (1) jumlah sample hanya 124 sample, peneliti selanjutnya diharapkan menambah jumlah sample dengan memperpanjang periode penelitian, (2) penelitian ini menggunakan sample perusahaan multinasional sektor perkebunan, untuk peneliti selanjutnya diharapkan memperluas objek penelitian dengan mengambil sample yang lebih sensitif terhadap isu-isu perpajakan dan CSR.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Belkaoui, A. 1993. *Accounting Theory* (Terjemahan), Edisi ke 2. Jakarta: Erlangga.
- Davis, A. K., D. A. Guenther, L. K. Krull, dan B. M. Williams. 2016. *Do Socially Responsible Firms Pay More Taxes?.* *The Accounting Review*, Vol. 91. No. 1, 47-68.
- Dewita. 2018. *Penghindaran Pajak dan CSR: Kinerja Laba sebagai Variabel Moderasi.* University Research Colloquium, UMS.

- Elisa, Tjondro. 2016. Kualitas CSR dan Penghindaran Pajak dengan Kinerja Laba sebagai Moderator, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 18, No. 2, 105-118.
- Hadi, Nur. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Hutagaol, John. 2007. *PerpajakanIsu-isuKontemporer*, Jakarta: GrahaIlmu
- Lanis, R. dan G. Richardson. 2012. *Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: An Empirical Analysis*. *Journal of Accounting and Public Policy*, Vol.31, No. 1, 86-108.
- Republik Indonesia. 2007. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 No 106.
- Robins, S dan Coulter, M. 2007. *Manajemen*. Edisi Kedelapan. Jakarta : PT Indeks
- Santoso, Singgih. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*, Jakarta : PT Elex Media Komputindo
- Watson, L. 2014. *Corporate Social Responsibility, Tax Avoidance and Earning Performance*. *The Journal of the American Taxation Association (JATA)*, Vol. 37, No. 2, 1-21.

katadata.com